

Peran keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Grisella Novianti

Program Studi Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha
Jl. Surya Sumantri No. 65, Bandung, Jawa Barat, 40161, Indonesia
2152022@bus.maranatha.edu

Maya Malinda*

Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital,
Universitas Kristen Maranatha
Jl. Surya Sumantri No. 65, Bandung, Jawa Barat, 40161, Indonesia
maya.malinda@eco.maranatha.edu

*Penulis Korespondensi

Submitted: Jan 9, 2025; Reviewed: Jan 22, 2025; Accepted: Apr 30, 2025

Abstrak: *Pertumbuhan ekonomi yang pesat telah memicu perkembangan berbagai jenis usaha, mulai dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) hingga kafe, yang kini semakin beragam dan berkembang secara eksponensial setiap harinya. Fenomena ini juga didukung oleh upaya dari berbagai perguruan tinggi yang memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum di berbagai program studi, khususnya pada program studi manajemen. Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu mengkaji sinergi antara peran keluarga dan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa manajemen, menganalisis sejauh mana peran keluarga dan pendidikan kewirausahaan berkontribusi terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen di Universitas Kristen Maranatha, serta mengeksplorasi pengaruh peran keluarga terhadap minat berwirausaha berdasarkan latar belakang profil keluarga mahasiswa. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan penggunaan kuesioner yang disebarkan kepada para mahasiswa dari berbagai angkatan berjumlah 75 orang responden berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan; hal ini didukung dengan banyaknya orang tua yang semakin membebaskan anak dalam memilih karir yang akan mereka tekuni. Selain itu untuk pendidikan kewirausahaan juga tentunya memiliki peranan yang penting terutama dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk dapat memulai dan mengembangkan usaha; hal ini didukung dengan adanya penyelenggaraan acara Maranatha Entrepreneurship Day (MED) yang merupakan salah satu upaya Universitas Kristen Maranatha untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan di kalangan para mahasiswa, sehingga dapat melahirkan generasi wirausaha yang inovatif dan berani mengambil risiko. Temuan ini juga menegaskan bahwa meskipun keluarga tidak berpengaruh secara signifikan namun peran keluarga juga tetap penting dalam memberikan dukungan kepada para mahasiswa; penting juga bagi pendidikan kewirausahaan untuk ikut andil dalam membina para generasi muda yang berjiwa wirausaha, khususnya para mahasiswa program studi manajemen. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan bagi pendidikan kewirausahaan dan mendorong keterlibatan keluarga untuk mendukung aspirasi wirausaha para generasi muda.*

How to cite: Novianti, G., & Malinda, M. (2025). Peran keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 24(2), 195-212. <https://doi.org/10.28932/jmm.v24i2.10888>

© 2025 The Authors.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



Kata kunci: generasi muda; minat berwirausaha; pendidikan kewirausahaan; peran keluarga

The role of family and entrepreneurship education on entrepreneurial interest

Abstract: *The rapid economic growth has triggered the development of various types of businesses, ranging from micro, small, and medium enterprises (MSMEs) to cafes, which are now becoming increasingly diverse and growing exponentially every day. This phenomenon is also supported by efforts from various universities that include entrepreneurship courses in their curricula across different majors, particularly in management programs. This study has the following objectives, to identify and analyze the role of family and entrepreneurship education on entrepreneurial interest among management students at Maranatha Christian University. This study uses quantitative methods with the use of questionnaires distributed to students from various generations totaling 75 respondents based on the criteria set. The results of this study show that family support does not have a significant impact; this is supported by the fact that many parents are increasingly giving their children the freedom to choose the career they will pursue. Additionally, entrepreneurship education certainly plays an important role, especially in providing the knowledge and skills needed to start and develop a business. This is supported by the organization of Maranatha Entrepreneurship Day (MED), which is one of the efforts of Maranatha Christian University to strengthen the entrepreneurial ecosystem among students, thus producing an innovative and risk-taking entrepreneurial generation. These findings also affirm that although family support does not have a significant effect, the role of the family remains important in supporting students. Additionally, it is crucial for entrepreneurship education to help foster generations of young people with an entrepreneurial spirit, especially among students in management programs. This study will hopefully provide insights into entrepreneurship education and encourage family involvement in supporting the entrepreneurial aspirations of the younger generations.*

Keywords: *entrepreneurship education; entrepreneurial interest; family role; young generation*

PENDAHULUAN

Angka kelahiran yang relatif tinggi di Indonesia, digabungkan dengan tingginya jumlah penduduk yang miskin, telah menciptakan tantangan besar dalam upaya memastikan akses pendidikan yang layak bagi seluruh lapisan masyarakat. Situasi ini diperburuk juga oleh tidak meratanya pendidikan di Indonesia, yang menyebabkan kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan (Sihombing & Kusuma, 2022), dengan begitu mengakibatkan Indonesia menjadi salah satu negara dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang tergolong rendah (Olii, 2024). Kondisi ini juga terus menjalar dan mengakibatkan sulitnya mendapat pekerjaan yang layak sehingga berakhir dengan menghasilkan Indonesia sebagai negara penyumbang pengangguran tertinggi nomor satu di tingkat ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) (Akhmad et al., 2024).

Maka dari itu, banyak juga orang yang akhirnya membuka usaha kecil-kecilan dengan dana dari pemerintah yang secukupnya (Rangkuti, 2024). Berwirausaha sendiri kini menjadi salah satu fenomena yang ada di masyarakat Indonesia, karena banyaknya UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) yang didirikan oleh masyarakat terutama ketika masa pandemi, dan hingga kini UMKM juga terus bertambah banyak yang mana salah satu faktornya juga karena banyaknya orang-orang yang di-PHK (pemberhentian hubungan kerja); hal itu sudah diperkirakan oleh Menteri Koperasi dan UKM (Menkop-UKM) Teten Masduki (Rahayu & Setiawan, 2024). Wirausaha menjadi salah satu sektor penting bagi suatu negara di bidang ekonomi, tidak terkecuali di Indonesia sendiri. Hal ini terjadi dikarenakan wirausaha mampu untuk menciptakan lapangan kerja yang baru, meningkatkan inovasi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi (Agustina, 2023). Di Indonesia sendiri, minat berwirausaha bagi kalangan generasi muda terus menjadi perhatian utama, terkhusus di lingkungan akademis (Lubis & Handayani, 2023). Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda, dianggap memiliki potensi besar dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan yang dapat memberi dukungan positif untuk masyarakat dan perekonomian negara.

Situasi ini juga tentunya memberi dampak yang besar pada perekonomian yang ada di Jawa Barat. Hal ini dilihat dari produk domestik regional bruto (PDRB) yang mencapai 57,14% pada tahun 2022. Berdasar data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor UMKM ini dapat memberi lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal, meningkatkan produktivitas ekonomi, dan juga memperkuat ekonomi domestik (Trimahanani, 2024). Bandung merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, serta menjadi salah satu kota kreatif yang berhasil menghasilkan ide-ide inovatif dari berbagai sisi; tak jarang pula pengusaha muda nan sukses berasal dari kota kembang ini, seperti Ronny Lukito yang dikenal sebagai pencipta tas dengan merek *Eiger*, *Bodypack*, dan *Export*, serta ada pula Deisy Hermawaty seorang pengusaha wanita pembuat kue keju dengan merek Amora (Farhana, 2016). Maka dari itu, pemerintah Kota Bandung juga terus mendorong para generasi muda ini untuk menjadi pengusaha sukses yang mana salah satunya dengan membuka program *Camp Entrepreneur Dispora* (Cempor).

Program Cempor ini digagas oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kota Bandung untuk menjadi sarana agar para pemuda dapat mengasah kreativitasnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan hidup dan daya saing para *entrepreneur* muda. Hal ini juga tentunya dapat memberi dampak untuk menekan angka kemiskinan yang ada di Kota Bandung. Program ini juga tidak hanya menguntungkan bagi pemerintah saja, melainkan bagi para pesertanya juga. Keuntungan tersebut berupa relasi, sertifikat pelatihan, pembuatan nomor induk berusaha (NIB), pembekalan *sales* dan *marketing*, peralatan dan perlengkapan praktik, rekomendasi hak kekayaan intelektual, serta *talent mapping* (Ismi, 2024).

Bagi kaum muda, berwirausaha sebaiknya ditanamkan sejak dini mengingat bahwa berwirausaha sangatlah penting. Melalui berwirausaha banyak hal dan pembelajaran yang diperoleh; hal ini juga dikarenakan oleh kenyataan untuk mencapai kesuksesan di masa depan maka memerlukan pengalaman yang panjang serta proses yang tentunya tidaklah singkat. Melalui kerja keras, keberanian, dan semangat yang tinggi tentu ada beragam kesempatan yang dapat diraih serta tantangan yang harus dilewati untuk menjadi salah satu wirausaha yang sukses di usia muda (Purwaningsih & Al Muin, 2021).

Meskipun demikian, dengan cakupan yang sangat luas ini, ada kalanya Program Cempor menjadi kurang efisien di kalangan para mahasiswa. Hal ini dikarenakan Program Cempor terbuka untuk umum sehingga dalam beberapa kondisi kurang relevan untuk kalangan para mahasiswa. Kesenjangan pemikiran antara para mahasiswa dan masyarakat umum akan menjadi faktor utama ketidakrelevanan ini (Orton & Weick, 1990). Selain dari itu, institusi pendidikan harus mendukung pemikiran kreativitas para mahasiswa sebagai bentuk pembelajaran di lingkungan sekolah maupun kampus. Menilik dari kedua hal ini, Universitas Kristen Maranatha membentuk sebuah program bernama *Maranatha Entrepreneurship Day* yang bertujuan untuk mengasah kreativitas dan semangat berwirausaha para mahasiswa. Hal ini tentu akan menjadi relevan karena konsep yang dibuat memang sudah disesuaikan untuk para mahasiswa.

Di samping dukungan dan program kewirausahaan (baik dari pemerintah maupun institusi pendidikan), tentu peran orang tua menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam mendidik anak terutama karena orang tua menghabiskan waktu lebih banyak bersama anak-anaknya. Selain itu, rumah merupakan sekolah pertama bagi anak; hal ini didasarkan pada dalam masa pertama seorang anak hidup (usia 1-4 tahun), orang tua yang secara intens memberi pelajaran kepada sang anak. Barulah di tahap hidup selanjutnya, pendidikan formal diberi kepada anak melalui institusi pendidikan. Pernyataan ini juga sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan utama. Ayah dan ibu memiliki peran sebagai pendidik pertama bagi anak. Dalam konteks ini, peran pendidikan yang paling mendasar biasanya terfokus pada peran ayah dan ibu (Wiryopranoto et al., 2017). Namun, dewasa ini banyak anak yang lebih mengikuti keinginannya sendiri, yang mana didukung dengan media sosial yang membuat informasi semakin mudah didapat tanpa disaring terlebih dahulu. Hal-hal ini membuat peran orang tua kurang memberi pengaruh dalam pembentukan minat anak.

Seiring dengan berjalannya waktu, tentu terdapat sejumlah penelitian baru yang telah mengungkap bahwa faktor keluarga memainkan peran penting dalam memengaruhi minat berwirausaha; salah satu penelitian yang mendukung pandangan ini adalah penelitian dari Indriyani & Subowo (2019) yang menyebut bahwa minat berwirausaha pada para mahasiswa dapat berkembang melalui berbagai macam faktor, baik dari luar maupun dari dalam dirinya. Faktor internal meliputi elemen-elemen yang terlahir dari dalam diri individu wirausahawan, seperti karakter, sifat, sikap, kepribadian, motivasi, kemauan, serta kemampuan individu yang mendorong individu tersebut untuk berwirausaha. Di sisi lain,

faktor eksternal mencakup aspek-aspek dari lingkungan sekitar, termasuk lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, fisik, dan sosial ekonomi. Hal ini banyak diafirmasi oleh penelitian terdahulu dari Susanto, sehingga model riset ini adalah replikasi dari penelitian Susanto (2017). Di samping itu, terdapat pula beberapa penelitian yang mengungkap bahwa faktor keluarga dalam memberikan motivasi, dukungan, serta semangat untuk menjadi seorang wirausaha sangatlah penting, seperti hasil penelitian milik Atiningsih & Kristanto (2018) serta Hanafi et al. (2022). Kedua penelitian ini sepakat bahwa keluarga tentu memberi pengaruh kepada para mahasiswa untuk dapat berwirausaha.

Wirausaha sendiri memiliki beragam pengertian, salah satunya menurut seorang ahli yang bernama Syamsudin Suryana; beliau menyatakan bahwa wirausaha adalah individu yang mempunyai rasa kepercayaan diri, berfokus pada tanggung jawab, berani mengambil risiko, memiliki kepemimpinan yang tegas dan kemampuan inovasi yang tinggi, serta memiliki pandangan yang kuat terhadap masa depan (Ramadhan et al., 2024). Dalam membentuk setiap pandangan dan karakter seperti ini tentu tidak luput dari besarnya peran orang tua dalam proses membimbing dan merawat anak. Tidak heran bila banyak anak yang menjadikan orang tuanya sebagai panutannya atau dalam teori sosiologi disebut imitasi. Hal yang sama berlaku dalam berwirausaha, melihat kesuksesan orang tua dalam mengelola usaha, maka anak pun tentu terinspirasi untuk memulai usahanya sendiri atau dipercaya oleh orang tuanya untuk dapat melanjutkan usaha yang telah di bangun kepada sang anak.

H₁: Terdapat pengaruh peran keluarga terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa juga telah menjadi topik penelitian. Salah satunya adalah penelitian milik Susanto (2017), yang menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh para mahasiswa, semakin besar minat mereka untuk berwirausaha. Wahyuningsih (2020) juga mendukung temuan tersebut; ia mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memberi pengaruh yang kuat dalam mendorong minat berwirausaha para mahasiswa. Kedua penelitian tersebut sejalan dalam menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi besar terhadap pembentukan minat berwirausaha di kalangan para mahasiswa.

Selain dari keluarga, lingkungan perkuliahan juga menjadi salah satu dari peran penting untuk ikut serta membangun minat berwirausaha mahasiswa. Universitas Kristen Maranatha merupakan salah satu dari banyaknya universitas yang berhasil membangun minat berwirausaha para mahasiswa. Di Universitas Kristen Maranatha, mahasiswa mendapat mata kuliah perencanaan bisnis dan ada juga acara *Maranatha Entrepreneurship Day* (MED). Pada acara tersebut, para mahasiswa menjual berbagai macam kreasi (baik itu makanan, minuman, barang, dan lain-lain), dengan begitu jiwa wirausaha akan muncul dan terasah untuk dapat melihat setiap peluang yang ada. Dalam acara ini, selain bersaing dalam penjualan, juga bersaing dalam kreativitas yang mana salah satunya ialah kompetisi dalam hal sekreatif mungkin menghias *stand* yang digunakan.

Mengingat bahwa keluarga merupakan sekolah pertama yang menanamkan pelbagai karakter serta sifat yang individual, maka keluarga juga berperan dalam menanamkan setiap karakter serta sifat yang mendukung proses berwirausaha (Putri & Ahyuardi, 2021). Minat berwirausaha pada para mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor eksternal dan internal. Motivasi, sikap, kepribadian, dan lainnya yang berasal dari dalam individu itu sendiri merupakan faktor internal, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri individu, misalnya dari lingkungan, keluarga, dan lainnya, termasuk dalam faktor eksternal. Beberapa penelitian memperlihatkan peran yang penting dari faktor keluarga dalam minat berwirausaha. Selain itu, penelitian lain oleh Falah & Marlina (2022) juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang kuat dan memberi kontribusi besar terhadap minat berwirausaha para mahasiswa. Dengan adanya ketiga penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara konsisten berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan para mahasiswa.

H₂: Terdapat pengaruh peran pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

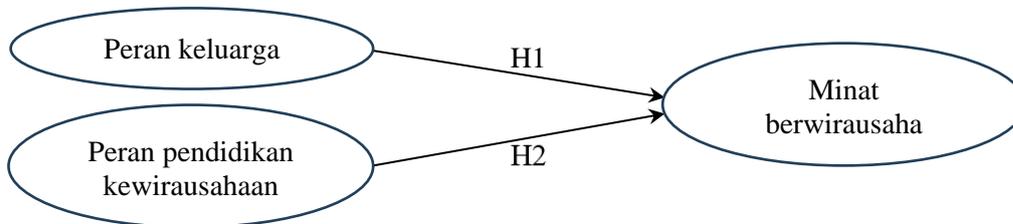
Penelitian ini dilakukan untuk memperluas pengetahuan dan memperdalam pemahaman terkait topik yang sedang diteliti. Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas topik ini, namun ada hasil dari beberapa riset sebelumnya yang masih terdapat kesenjangan pengetahuan di dalamnya yang perlu diisi. Beberapa penelitian tersebut seperti milik Tiyanti et al., (2023), Wahyuningsih (2020), serta Ardiyani & Kusuma (2016) yang mana menyatakan bahwa baik itu peran keluarga maupun pendidikan Kewirausahaan, keduanya memberi pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk mengkaji sinergi antara peran keluarga dan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk minat berwirausaha para mahasiswa manajemen,

menganalisis sejauh mana peran keluarga dan pendidikan kewirausahaan berkontribusi terhadap minat berwirausaha para mahasiswa manajemen di Universitas Kristen Maranatha, serta mengeksplorasi pengaruh peran keluarga terhadap minat berwirausaha berdasar latar belakang profil keluarga para mahasiswa terkait. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup kajian mengenai sinergi antara peran keluarga dan pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha para mahasiswa manajemen, analisis pengaruh peran keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, serta eksplorasi lebih lanjut terkait hubungan antara latar belakang keluarga para mahasiswa dan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha.

Melalui setiap rumusan masalah serta tujuannya, terlihat jelas pentingnya kontribusi keluarga dan pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan sejauh mana peran keluarga, baik dalam aspek moral, finansial, maupun sosial, serta pendidikan kewirausahaan dapat memengaruhi minat berwirausaha para mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menyoroti perlunya sinergi antara peran keluarga dan pendidikan kewirausahaan dalam mendorong minat berwirausaha para mahasiswa manajemen Universitas Kristen Maranatha. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi perspektif baru bagi berbagai pihak, seperti universitas, agar dapat merancang berbagai program serta kebijakan yang dapat mendorong dan mendukung pengembangan minat wirausaha para mahasiswanya. Bagi keluarga, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran (terutama para orang tua) serta dampak mereka dalam mendukung pilihan karir dan keinginan anak-anaknya.

Kerangka pikir yang didasarkan pada hasil tinjauan pustaka dapat terlihat di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka pikir dari riset
 Sumber: Tinjauan pustaka (2024)

METODE

Dalam artikel ini, penulis menerapkan metode penelitian kuantitatif yang melibatkan uji validitas dan reliabilitas. Proses pengujian ini dilakukan dengan terlebih dahulu menyebarkan survei berupa kuesioner kepada para mahasiswa aktif Program Sarjana Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha dari angkatan 2020, 2021, dan 2022 serta yang sudah mengikuti kegiatan *Maranatha Entrepreneurship Day* (MED); kuesioner ini juga diisi oleh 106 orang responden namun hanya 75 orang responden yang memenuhi kriteria penelitian, yang mana jumlah ini sesuai dengan perhitungan dari rumus Slovin. Rumus Slovin sendiri digunakan untuk menghitung sampel dari banyaknya jumlah populasi sehingga sampel tersebut dapat mempresentatfikan data yang sesuai (Mardiastuti, 2022).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Jumlah responden → 75 (hasil dari perhitungan rumus Slovin)

N = Jumlah populasi → 283 (angkatan 2020, 2021, dan 2022)

e = Toleransi kesalahan *sampling* yang masih dapat diterima → 10% (0,1)

Kuesioner yang disebarakan terdiri atas empat bagian utama, yaitu data diri responden, peran keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan minat berwirausaha. Analisis data studi ini mengaplikasikan metode regresi linier berganda yang ditujukan untuk menentukan sejauh mana pengaruh variabel

independen, yakni peran keluarga dan pendidikan kewirausahaan, terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha.

Minat berwirausaha mahasiswa menjadi variabel penelitian dikarenakan semakin banyak bisnis yang muncul di Indonesia, khususnya di Kota Bandung sendiri, yang dipelopori oleh para generasi muda, serta semakin banyak pula para generasi muda yang memilih berkuliah di jurusan manajemen di berbagai universitas. Para mahasiswa program studi manajemen menjadi populasi dalam penelitian ini, dengan sampel para mahasiswa tersebut sudah mengikuti kegiatan *Maranatha Entrepreneurship Day* (MED), dengan begitu maka teknik *purposive sampling* dapat digunakan untuk pengambilan sampelnya.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dengan empat poin skala *Likert*, dengan skala yang dimulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Uji yang dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas, yang selanjutnya akan dihitung menggunakan program SmartPLS4. Uji validitas digunakan agar memastikan bahwa suatu kuesioner dapat mengukur konsep atau variabel yang dimaksudkan. Kuesioner yang valid harus memiliki pertanyaan yang jelas, relevan, dan dapat diandalkan untuk mengumpulkan data yang akurat (Sanaky et al., 2021).

Adapun tabel berisi muatan pengukuran yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 1. Variabel penelitian dan pengukurannya

No	Variabel	Indikator
1	Peran keluarga	<ul style="list-style-type: none"> ● Dukungan keluarga berupa moril. ● Dukungan keluarga berupa materiil. ● Inspirasi, motivasi, dan dorongan dari keluarga.
2	Peran pendidikan kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> ● Pendidikan kewirausahaan merupakan modal yang penting untuk dapat sukses dalam berwirausaha. ● <i>Maranatha Entrepreneurship Day</i> (MED) menjadi salah satu bekal untuk di masa yang datang dalam berwirausaha. ● Pendidikan kewirausahaan di universitas memberikan pemikiran untuk dapat meminimalisir risiko dalam berwirausaha. ● Adanya <i>Maranatha Entrepreneurship Day</i> (MED) dapat menambah ilmu, wawasan, dan keterampilan dalam berwirausaha. ● Adanya <i>Maranatha Entrepreneurship Day</i> (MED) menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha. ● Pendidikan kewirausahaan memberikan pemikiran mengenai peluang dalam berwirausaha. ● Pendidikan kewirausahaan membantu mahasiswa memahami dasar-dasar menjalankan bisnis. ● Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif dalam berwirausaha. ● Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai usaha sendiri. ● Pendidikan kewirausahaan mendorong mahasiswa untuk berpikir secara kritis dan analitis dalam berbisnis. ● Pendidikan kewirausahaan membantu mahasiswa memahami pentingnya jejaring dan kolaborasi dalam bisnis. ● Pendidikan kewirausahaan memberikan wawasan tentang tren bisnis terbaru.
3	Minat berwirausaha	<ul style="list-style-type: none"> ● Keinginan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik dalam berwirausaha. ● Kesiapan untuk perencanaan memulai usaha sendiri. ● Keinginan untuk berkarir sebagai seorang wirausahawan daripada bekerja pada orang lain. ● Keinginan untuk menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar.

- Berani mengambil risiko dalam menjalankan usaha untuk mencapai keberhasilan.

Sumber: Susanto (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

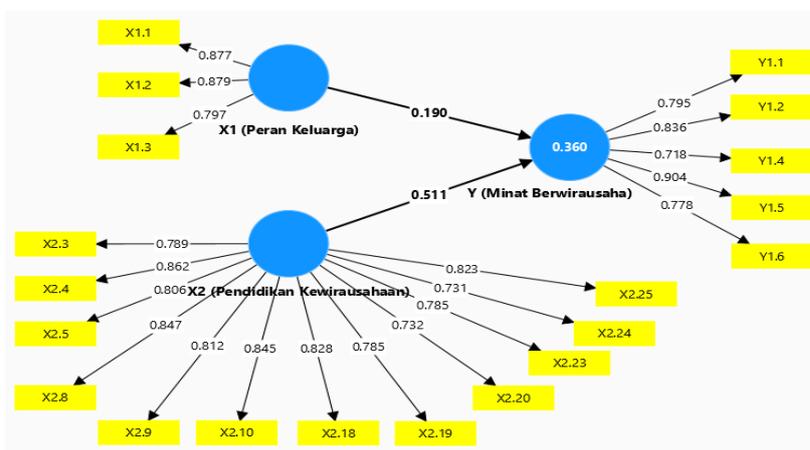
Penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner *Google Form*. Kriteria para responden mencakup setiap mahasiswa aktif dari Program Studi Manajemen di Universitas Kristen Maranatha serta telah mengikuti kegiatan *Maranatha Entrepreneurship Day (MED)*. Berdasar dari data yang sudah terkumpul sebesar 106 orang responden namun hanya 75 orang responden yang memenuhi kriteria, yang mana 75 orang responden ini berasal dari perhitungan yang menggunakan rumus Slovin. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan *software SmartPLS4* untuk diidentifikasi hubungan antara peran keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Berdasar hasil data yang terkumpul dan terolah, maka responden pria lebih mendominasi dengan perolehan sebesar 51% serta dengan rentang usia 20-22 tahun sebanyak 92%, selain itu, responden dari semester 7 dan angkatan 2021 mendominasi dengan persentase 65%. Hasilnya data responden terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Identitas responden

No	Identitas responden	Klasifikasi	Total	Persentase
1	Jenis kelamin	Pria	38	51%
		Wanita	37	49%
2	Usia	≤22 tahun	69	92%
		>22 tahun	6	8%
3	Tingkat semester	6	16	21%
		7	49	65%
		>7	10	14%
4	Tahun angkatan	2020	10	14%
		2021	49	65%
		2022	16	21%
5	Sudah pernah mengikuti <i>Maranatha Entrepreneurship Day (MED)</i>	Pernah	75	100%

Sumber: Data responden (2024)

Penelitian ini mencakup salah satu tahap analisis yang bertujuan untuk mengukur spesifikasi hubungan antara variabel-variabel laten dengan indikator-indikator lainnya, yang berarti mengevaluasi kualitas dan validitas dari setiap indikator, dalam konteks ini berarti pertanyaan dalam kuesioner yang disebarkan benar-benar dapat mengukur pengaruh keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan akurat.



Gambar 2. Outer model

Sumber: Hasil olah data SmartPLS4 (2024)

Berdasar Gambar 2 yang ditampilkan, dapat dijelaskan bahwa model penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel peran keluarga (X1), pendidikan kewirausahaan (X2), dan minat berwirausaha (Y). Dalam model ini, setiap variabel diukur menggunakan sejumlah indikator yang merepresentasikan aspek-aspek penting dari masing-masing variabel. Peran keluarga diwakili oleh beberapa indikator yang menunjukkan sejauh mana lingkungan keluarga dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Sementara itu, pendidikan kewirausahaan terdiri dari berbagai indikator yang menggambarkan keterlibatan mahasiswa dalam program atau pengalaman pendidikan yang berorientasi pada kewirausahaan. Adapun minat berwirausaha direpresentasikan oleh beberapa indikator yang mencerminkan niat, motivasi, serta kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha. Berdasar hasil analisis, ditemukan bahwa peran keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, yang menunjukkan bahwa dukungan atau keterlibatan keluarga tidak selalu menjadi faktor utama dalam membentuk minat mahasiswa untuk berwirausaha. Sebaliknya, pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap minat berwirausaha, yang mengindikasikan bahwa pengalaman dan pembelajaran dalam bidang kewirausahaan memegang peran yang penting dalam mendorong mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan dengan pengaruh keluarga dalam membentuk minat mahasiswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu, diperlukan penguatan program-program kewirausahaan dalam lingkungan akademik guna meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia bisnis secara mandiri dan berkelanjutan.

Analisis validitas konvergen dan reliabilitas dilakukan untuk menguji serta memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel laten atau konstruk yang diwakilinya. Validitas ini juga menunjukkan bahwa kumpulan indikator tersebut tentunya saling terkait dan dengan konsisten dapat menggambarkan konsep yang diukur. Hasil dari uji validitas konvergen dapat dilihat melalui metode *outer loading* yang menggambarkan sejauh mana korelasi antara *item* (indikator) dengan konstruk yang diukur. Nilai *outer loading* sendiri menunjukkan kekuatan hubungan antara masing-masing indikator dan konstraknya. Dalam analisis ini, nilai *outer loading* harus lebih dari 0,70, selain itu untuk nilai *average variance extracted (AVE)* sendiri harus >0,50, hal ini agar nilai *validitas konvergen* dan nilai *average variance extracted (AVE)* dapat diterima dan dinyatakan valid. Di sisi lain, untuk *Cronbach's alpha* harus >0,60 sedangkan untuk keandalan komposit (*composite reliability*) harus >0,70 agar dapat dinyatakan valid (Setiabudhi et al., 2025).

Tabel 3. Validitas konvergen

	X1 (Peran keluarga)	X2 (Pendidikan kewirausahaan)	Y (Minat berwirausaha)
X1.1	0,877		
X1.2	0,879		
X1.3	0,797		

X2.10	0,845	
X2.18	0,828	
X2.19	0,785	
X2.20	0,732	
X2.23	0,785	
X2.24	0,731	
X2.25	0,823	
X2.3	0,789	
X2.4	0,862	
X2.5	0,806	
X2.8	0,847	
X2.9	0,812	
Y1.1		0,795
Y1.2		0,836
Y1.4		0,718
Y1.5		0,904
Y1.6		0,778

Sumber: Hasil olah data SmartPLS4 (2024)

Tabel 3 memberi simpulan bahwa setiap variabel memiliki indikator dengan faktor *loading* terbesar yang menunjukkan kontribusi paling dominan dalam menjelaskan variabel laten yang diwakilinya. Pada variabel X1 (peran keluarga), indikator dengan faktor *loading* tertinggi adalah X1.2 (orang tua saya mampu mencukupi kebutuhan sekolah saya) dengan nilai 0,879, yang berarti indikator ini memiliki hubungan paling kuat dalam merepresentasikan variabel peran keluarga dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya, yaitu X1.1 yang bernilai 0,877 dan X1.3 yang bernilai 0,797. Sementara itu, pada variabel X2 (pendidikan kewirausahaan), indikator dengan faktor *loading* terbesar adalah X2.8 (MED memotivasi saya untuk selalu mencari dan membuat inovasi baru dalam bidang kewirausahaan) dengan nilai 0,862, yang menunjukkan bahwa indikator ini menjadi faktor utama dalam menjelaskan pendidikan kewirausahaan dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya yang memiliki nilai berkisar antara 0,731 hingga 0,847. Sedangkan untuk variabel Y (minat berwirausaha), indikator dengan faktor *loading* tertinggi adalah Y1.5 (saya ingin berkreasi dengan ide dan gagasan yang saya miliki dalam usaha saya) dengan nilai 0,904, yang mengindikasikan bahwa faktor ini memiliki pengaruh paling kuat dalam membentuk minat berwirausaha dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya yang memiliki nilai *loading* antara 0,718 hingga 0,836. Maka dari itu, indikator X1.2, X2.8, dan Y1.5 dapat dianggap sebagai faktor pembentuk paling dominan dalam masing-masing variabel. Hasil *outer loading* tersebut selaras dengan saran dari Hair Jr. et al. (2021), yang dikutip oleh Setiabudhi et al. (2025), yang mana menyatakan bahwa *loading factor* harus memiliki nilai di atas 0,70 untuk dapat dinyatakan valid.

Tabel 4. Nilai AVE, *cronbach's alpha*, dan keandalan komposit

	<i>Cronbach's alpha</i>	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
X1 (Peran keluarga)	0,810	0,814	0,888	0,726
X2 (Pendidikan kewirausahaan)	0,950	0,958	0,957	0,648
Y (Minat berwirausaha)	0,866	0,881	0,904	0,654

Sumber: Hasil olah data SmartPLS4 (2024)

Tabel 4 memberi simpulan bahwa nilai *average variance extracted* (AVE) yang merupakan ukuran validitas konvergen ini menunjukkan bahwa nilai AVE yang lebih besar dari 0,5 dianggap baik. Hal ini berarti lebih dari 50% varian dari indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten (Rohmatulloh

& Nugraha, 2022). Dalam hal ini, nilai AVE untuk X1 sebesar 0,726, X2 sebesar 0,648, dan Y sebesar 0,654, dengan begitu konstruk yang digunakan memiliki validitas konvergen yang baik. Di sisi lain, untuk *Cronbach's alpha* yang merupakan ukuran reliabilitas internal dari suatu instrumen atau kuesioner, nilai ini juga menunjukkan konsistensi internal dari *item-item* yang ada dalam satu konstruk. Secara umum, untuk nilai di atas 0,7 dianggap baik (Setiabudhi et al., 2025), yang mana dalam tabel ini nilai *Cronbach's alpha* untuk X1 sebesar 0,810, X2 sebesar 0,950, dan untuk Y sebesar 0,866 yang berarti instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik. Selain itu, untuk keandalan komposit (*composite reliability*) merupakan suatu ukuran reliabilitas yang mempertimbangkan bobot dari masing- masing indikator dalam konstruk. Dalam tabel ini terdapat dua keandalan komposit, yakni *rho_a* dan *rho_c*. Nilai *rho_a* untuk X1 sebesar 0,814, X2 sebesar 0,958, dan Y sebesar 0,881. Nilai *rho_c* untuk X1 sebesar 0,888, X2 sebesar 0,957, dan untuk Y sebesar 0,904. Nilai yang berada di atas 0,7 dianggap baik, hal ini menunjukkan konstruk yang digunakan memiliki keandalan yang baik (Setiabudhi et al., 2025).

Nilai *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT) harus <0,90 agar nilai validitas diskriminan dapat diterima (Henseler et al., 2014). HTMT sendiri merupakan nilai rata-rata dari semua keterkaitan indikator pada seluruh konstruksi yang mengukur perbedaan konstruk. Validitas diskriminan digunakan untuk dapat memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing model laten memiliki karakteristik yang jelas dan berbeda dari variabel lain yang ada di dalam model penelitian.

Tabel 5. Nilai *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT)

	X1 (Peran keluarga)	X2 (Pendidikan kewirausahaan)	Y (Minat berwirausaha)
X1 (Peran keluarga)			
X2 (Pendidikan kewirausahaan)	0,377		
Y (Minat berwirausaha)	0,418	0,610	

Sumber: Hasil olah data SmartPLS4 (2024)

Nilai rasio *heterotrait-monotrait* (HTMT) menunjukkan tingkat korelasi antara dua konstruk berbeda (*heterotrait*) yang relatif terhadap korelasi dalam bentuk konstruk yang sama (*monotrait*). Dalam hal ini, nilai 0,377 berarti peran keluarga dan pendidikan kewirausahaan adalah dua konstruk yang memiliki korelasi yang tidak terlalu kuat. Nilai HTMT yang sebesar 0,418 antara peran keluarga dan minat berwirausaha, menunjukkan bahwa kedua konstruk ini berbeda satu sama lain dengan baik. Nilai HTMT antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha sebesar 0,610, hal ini berarti terdapat korelasi yang cukup tinggi antara kedua konstruk ini dibandingkan dengan kedua pasangan konstruk lainnya, yang mana nilai ini tentu masih berada dalam batas yang dapat diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa konstruk ini memiliki validitas diskriminan yang memadai, walaupun terdapat korelasi yang lebih tinggi antara kedua konstruk ini dibandingkan dengan kedua pasangan konstruk lainnya.

Analisis struktural (*inner model*) ini memiliki tujuan untuk menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel laten. Dalam SmartPLS, model struktural ini dikaji dengan menggunakan beberapa metode (Suryanto, 2022). Metode tersebut seperti analisis *multicollinearity*, analisis *R square*, analisis *goodness of fit*, analisis *F square (effect size)*, analisis *path coefficient (direct effect)*, hingga akhirnya keluar grafik keluaran regresi linier berganda. Dalam hal ini, uji analisis struktural (*inner model*) menjadi penting karena uji ini digunakan untuk membuktikan hipotesis bahwa peran keluarga dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Kristen Maranatha.

Analisis uji *multicollinearity (inner model)* dilakukan untuk menganalisis adanya hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi, yang mana dalam uji ini nilai *variance inflation factor (VIF)* tiap variabel harus memiliki angka yang <10, hal ini berarti nilai uji asumsi uji *multikolinearitas* sudah terpenuhi (Halim & Loisa, 2023).

Tabel 6. Nilai multikolinearitas

	X1 (Peran keluarga)	X2 (Pendidikan kewirausahaan)	Y (Minat berwirausaha)
X1 (Peran keluarga)			1,119
X2 (Pendidikan kewirausahaan)			1,119
Y (Minat berwirausaha)			

Sumber: Hasil olah data SmartPLS4 (2024)

Nilai *variance inflation factor* (VIF) merupakan ukuran statistika yang berguna untuk mengukur derajat multikolinearitas setiap variabel prediktor dalam model regresi. Ketika terdapat dua atau lebih variabel prediktor memiliki korelasi yang tinggi, maka VIF berguna untuk mengukur seberapa varians koefisien regresi yang diestimasi meningkat akibat korelasi tersebut. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan variabel prediktor lainnya, hal ini tentu menyebabkan ketidakstabilan dalam model regresi (Shrestha, 2020). Dalam Tabel 6, maka dapat disimpulkan bahwa baik itu X1 (peran keluarga) dan X2 (pendidikan kewirausahaan) sama-sama memiliki nilai 1,119, hal ini berarti keduanya sama-sama tidak memiliki masalah dalam uji multikolinearitas serta hubungan antar variabel independen dalam model masih teratur dan tidak saling memengaruhi, dengan begitu hasil analisis regresi nantinya dapat dianggap stabil dan valid.

Tabel 7. Nilai *r-square*

	<i>R-square</i>	<i>Adjusted r-square</i>
Y (Minat berwirausaha)	0,360	0,343

Sumber: Hasil olah data SmartPLS4 (2024)

Analisis uji *r-square* (koefisien determinasi) digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dalam variabel independen (Halim & Loisa, 2023). Sehubungan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka penggunaan koefisien determinasinya adalah *r-square adjusted* yaitu sebesar 0,343, yang berarti kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan sebesar 34,3%, yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada riset ini tergolong lemah.

Analisis uji *f-square* (*effect size*) dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana kualitas model regresi beserta besarnya pengaruh dari variabel laten endogen terhadap variabel laten eksogen, dengan beberapa ukuran *effect size*, yaitu 0,02 yang berarti rendah, 0,15 yang berarti sedang, dan 0,35 yang berarti tinggi (Amalia et al., 2023).

Tabel 8. Nilai *f-square*

	X1 (Peran keluarga)	X2 (Pendidikan kewirausahaan)	Y (Minat berwirausaha)
X1 (Peran keluarga)			0,050
X2 (Pendidikan kewirausahaan)			0,365
Y (Minat berwirausaha)			

Sumber: Hasil olah data SmartPLS4 (2024)

Tabel 8 memberi simpulan bahwa kemampuan variabel independen X1 untuk memberikan dampak pada variabel dependen tergolong rendah, hal ini dikarenakan berada di angka 0,050, berbeda dengan X2 yang berada di angka 0,365 yang berarti tergolong kuat untuk dapat memberi dampak yang besar kepada variabel dependen.

Analisis uji *path coefficient* (*direct effect*) dilakukan dalam penelitian dikarenakan uji ini berguna untuk menilai pengaruh dan kekuatan dari hubungan antar variabel, serta sekaligus untuk menguji setiap hipotesis yang diajukan. Bila nilai *p-value* < 0,05, maka artinya berpengaruh signifikan.

Tabel 9. Analisis *path coefficient* (*direct effect*)

	Sampel asli (O)	T-statistik (O/STDEV)	Nilai <i>p</i>
X1 (Peran keluarga) → Y (Minat berwirausaha)	0,190	1,489	0,137
X2 (Pendidikan kewirausahaan) → Y (Minat berwirausaha)	0,511	5,134	0,000

Sumber: Hasil olah data SmartPLS4 (2024)

Hasil dari analisis memperlihatkan bahwa peran keluarga (X1) memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha (Y), dengan koefisien jalur yang berada di angka 0,190. Di sisi lain, untuk pendidikan kewirausahaan (X2) memiliki pengaruh positif yang jauh lebih kuat terhadap minat berwirausaha, dengan memiliki koefisien jalur yang sebesar 0,511. Rata-rata dari koefisien jalur hasil dari *bootstrapping* (rata-rata sampel M) untuk peran keluarga terhadap minat berwirausaha adalah 0,188, sedangkan untuk pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah 0,548. Nilai-nilai ini mendekati sampel asli (O), sehingga dapat menunjukkan kekonsistenan dan stabilitas estimasi. Standar deviasi (STDEV) dari koefisien jalur yang berasal dari *bootstrapping* juga menunjukkan nilai-nilai yang cukup kecil, yaitu 0,128 untuk peran keluarga terhadap minat berwirausaha dan 0,100 untuk pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, hal ini menunjukkan bahwa estimasi cukup berkualitas. T-statistik (|O/STDEV|) untuk hubungan antara peran keluarga terhadap minat berwirausaha ialah 1,489. Hasil ini menunjukkan tidak signifikan, hal ini karena t-statistik (|O/STDEV|) kurang dari 1,96 (Marlinda et al., 2024). Berbanding terbalik dengan hasil t-statistik (|O/STDEV|) dari hubungan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang sebesar 5,134, hasil ini tentu menunjukkan bahwa hubungan tersebut sangat signifikan. Nilai *p* (*p-value*) untuk peran keluarga terhadap minat berwirausaha adalah 0,137, hasil ini tentu >0,05, hasil ini menunjukkan bahwa peran keluarga tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Berlawanan dengan itu, nilai *p* untuk pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha berada di angka 0,000, yang berarti hasil ini <0,05, dengan begitu hasil ini menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Pembahasan

Dapat disimpulkan bahwa peran keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, yang mana temuan ini diperkuat oleh hasil analisis *path coefficient* yang menunjukkan bahwa hubungan antara peran keluarga dan minat berwirausaha tidak memiliki tingkat signifikansi yang cukup. Sejalan dengan temuan ini, yaitu penelitian Indriyani & Subowo (2019), Mahardika et al. (2023), serta Agustin & Trisnawati (2021), yang mana juga menyatakan bahwa faktor keluarga bukanlah penentu utama dalam keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.

Jika dikaitkan dengan faktor yang memiliki keterkaitan paling kuat, yakni indikator X1.2, salah satu indikator utama dalam peran keluarga adalah kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Meskipun aspek ini menjadi faktor yang cukup dominan dalam menjelaskan peran keluarga, pengaruhnya terhadap minat berwirausaha tetap tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keluarga dapat memberi dukungan, keputusan akhir untuk berwirausaha tetap berada di tangan individu itu sendiri.

Dari karakteristik responden, sebagian besar para mahasiswa dalam penelitian ini berada pada usia yang sudah dapat dianggap sebagai usia dewasa, menurut Nurkholis (2018). Pada tahap ini, individu memiliki kebebasan lebih dalam menentukan pilihan karir, termasuk keputusan untuk terjun ke dunia wirausaha. Selain itu, sebagaimana dijelaskan oleh Afandi & Abidin (2022), banyak faktor lainnya yang turut berpengaruh seperti pandangan sebagian besar keluarga yang masih menganggap wirausaha bukan sebagai jalur karir yang pasti. Seperti yang dikemukakan oleh Yulianingsih (2023), banyak orang tua lebih mendorong anak-anak mereka untuk memilih profesi yang dianggap lebih stabil, seperti pengacara, dokter, tentara, atau polisi.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kebijakan yang memiliki tujuan dalam usaha meningkatkan minat berwirausaha di kalangan para mahasiswa tidak bisa hanya mengandalkan dukungan keluarga. Sebaliknya, pendekatan lain yang lebih efektif perlu dikembangkan, seperti pendidikan kewirausahaan yang lebih aplikatif serta pemberian pengalaman langsung dalam dunia

bisnis. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu merancang kurikulum berbasis praktik yang lebih mendalam, sehingga selain daripada pemahaman teoretis, para mahasiswa dapat memperoleh pengalaman nyata dalam menjalankan usaha.

Pendidikan kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak nyata dalam mendorong keputusan mahasiswa untuk terjun ke dunia bisnis. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2017) dan Wahyuningsih (2020), yang juga menemukan bahwa program pendidikan kewirausahaan dapat secara langsung meningkatkan minat mahasiswa dalam berbisnis. Jika dikaitkan dengan faktor yang paling dominan, salah satu aspek utama dalam pendidikan kewirausahaan adalah kemampuannya dalam memotivasi para mahasiswa untuk selalu mencari dan menciptakan inovasi baru dalam bidang bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berfokus pada keterampilan praktis, bimbingan mentor, serta simulasi bisnis, memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir wirausaha di kalangan mahasiswa.

Salah satu alasan utama mengapa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan adalah karena para mahasiswa cenderung tertarik pada tantangan-tantangan dan hal-hal baru. Pendekatan yang diterapkan oleh Universitas Kristen Maranatha dalam mengajarkan kewirausahaan juga dianggap sangat relevan. Mahasiswa tidak hanya dibekali dengan teori, tetapi juga dengan setiap keterampilan praktis dalam menjalankan bisnis. Salah satu contoh nyata adalah melalui program *Maranatha Entrepreneurship Day*, yang mana mahasiswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pameran bisnis dan mengalami langsung bagaimana rasanya menjalankan usaha. Pengalaman-pengalaman ini memberi pemahaman lebih dalam mengenai dunia bisnis yang sesungguhnya dan menjadi langkah awal bagi para mahasiswa untuk terus mengembangkan semangat kewirausahaan mereka.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan perlu terus dikembangkan dan diperkuat dalam lingkungan akademik. Institusi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas program kewirausahaan dengan menambahkan lebih banyak pengalaman praktis, seperti magang di perusahaan rintisan, simulasi bisnis, dan atau proyek berbasis komunitas. Selain itu, program seperti *Maranatha Entrepreneurship Day* dapat dijadikan sebagai model bagi perguruan tinggi-perguruan tinggi lain dalam merancang kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang lebih aplikatif dan inspiratif bagi para mahasiswa.



Gambar 3. *Maranatha Entrepreneurship Day* 5.0
Sumber: Tim dokumentasi MED (2023)



Gambar 4. *Maranatha Entrepreneurship Day* 6.0
Sumber: Tim dokumentasi MED (2024)

SIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil-hasil temuan dari penelitian, maka dapat ditarik simpulan bahwa peran keluarga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan para mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Kristen Maranatha. Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa kini cenderung ingin dan mampu untuk menentukan pilihan karir secara mandiri dan yang ingin

dilakukannya. Sebaliknya, pendidikan kewirausahaan terbukti memberi pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Fakta ini didorong dengan program-program yang diadakan, salah satunya program yang dimiliki Universitas Kristen Maranatha yaitu *Maranatha Entrepreneurship Day* (MED). Melalui program ini, para mahasiswa mendapat pengalaman langsung serta motivasi yang kuat untuk mampu terjun ke dunia bisnis. Minat berwirausaha yang tinggi juga tentunya memberi dampak yang positif kepada para mahasiswa, seperti meningkatkan kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, serta kesiapan untuk memulai berwirausaha.

Sebagai upaya peningkatan minat berwirausaha pada para mahasiswa, universitas disarankan untuk terus mengembangkan serta meningkatkan program pendidikan berwirausaha melalui kurikulum yang inovatif dan kegiatan praktik yang mendukung. Acara seperti *Maranatha Entrepreneurship Day* (MED) dapat terus diperluas cakupannya dan dapat melibatkan lebih banyak mahasiswa dari jurusan-jurusan lain yang sekiranya masih sesuai dengan program pendidikan kewirausahaan. Selain itu, pihak kampus juga dapat menghidupkan kembali program inkubator atau yang kini dikenal dengan nama *sandbox* serta memasukkannya ke dalam mata kuliah untuk semester keenam, sehingga bisnis yang sudah dijalankan pada program *Maranatha Entrepreneurship Day* yang diadakan pada semester kelima dapat dilanjutkan ke semester keenam untuk program inkubator ini, dengan begitu diharapkan para mahasiswa yang benar-benar berminat dalam berwirausaha dapat berproses dengan sebaik-baiknya. Ada baiknya sama seperti *Maranatha Entrepreneurship Day* (MED), perlu cakupan serta melibatkan para mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan lainnya yang tentu masih berkaitan dengan program pendidikan kewirausahaan. Oleh sebab itu, dengan adanya kedua program ini diharapkan kampus juga memberi dukungan-dukungan lainnya seperti pelatihan yang lebih lanjut, *mentoring* dari praktisi bisnis atau para investor, serta akses modal dan investor bisnis bagi para mahasiswa yang benar-benar tertarik untuk berwirausaha agar semakin banyak para mahasiswa yang berniat untuk memulai bisnis (Rukmana et al., 2023).

Bagi para mahasiswa, seyogianya dapat memanfaatkan setiap peluang serta pembelajaran dan berbagai pengalaman berwirausaha yang diberikan oleh kampus. Hal ini berguna untuk mengasah aneka keterampilan dan memperkuat mental dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia bisnis. Di sisi lain, keluarga juga diharapkan agar tetap memberikan setiap dukungan kepada putra putrinya, baik itu moral maupun kebebasan dalam memilih karir yang sesuai minat dan potensinya, dengan begitu dapat menciptakan lingkungan yang positif untuk tumbuhnya semangat berwirausaha.

Keterbatasan pada penelitian saat ini menjadi perhatian di masa mendatang. Salah satu keterbatasan utama adalah cakupan responden yang hanya terbatas pada mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Kristen Maranatha. Hal ini dapat membatasi generalisasi temuan terhadap mahasiswa dari disiplin ilmu lainnya yang mungkin memiliki perspektif dan pengalaman berbeda dalam berwirausaha. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang meskipun mampu mengukur hubungan antara variabel secara objektif, namun belum dapat menggali secara mendalam alasan di balik hubungan tersebut.

Perluasan cakupan responden dengan melibatkan para mahasiswa dari program studi lain, seperti teknik, desain, atau akuntansi, guna melihat apakah latar belakang akademik memengaruhi minat berwirausaha menjadi saran bagi penelitian di masa mendatang. Selain itu, penggunaan metode kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif dapat memberi pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan adanya wawancara mendalam atau studi kasus, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang lebih kompleks terkait dengan pengaruh peran keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap keputusan mahasiswa dalam berwirausaha.

Selain memperluas cakupan dan metode dalam penelitian, penambahan variabel yang lain yang dapat memengaruhi minat berwirausaha disarankan untuk dapat dipertimbangkan. Beberapa variabel yang dapat dipertimbangkan antara lain, pengalaman berwirausaha sebelumnya, lingkungan sosial, dukungan pemerintah, serta faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan toleransi terhadap risiko. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memberi wawasan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mendorong atau menghambat minat mahasiswa dalam menjalankan usaha.

REFERENSI

- Afandi, A., & Abidin, A. A. (2022). Parenting in the millennial era (Analysis of childcare models in the digital age with contemporary islamic education). *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 106-118. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v18i2.132>
- Agustin, D. M., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha melalui self efficacy pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 298-313. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n3.p298-313>
- Agustina, D. E. (2023). *Kewirausahaan: Mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/desyekaagustina01/kewirausahaan-mendorong-inovasi-dan-pertumbuhan-ekonomi-21E76ePLfGb>
- Akhmad, J., Navira, C. A., Chandrasari, F., & Dachi, R. (2024). Efforts to reduce educated unemployment in ASEAN through the Work and Holiday Visa (WHV) Australia Program. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 7(6), 3401-3411. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i6-35>
- Amalia, S., Hurriyati, R., & Dirgantari, P. D. (2023). Dampak electronic word of mouth dan percieved value dalam meningkatkan online repurchase intention pada platform Tokopedia. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(3), 619-636. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i3.2686>
- Ardiyani, N. P. P., & Kusuma, A. A. G. A. A. (2016). Pengaruh sikap, pendidikan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5155-5183. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/22693>
- Atiningsih, S., & Kristanto, R.S. (2018). Peran self-efficacy dalam memediasi pengaruh pengetahuan berwirausaha, tingkat pendidikan, lingkungan keluarga, dan pengalaman kerja terhadap minat berwirausaha. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(2), 385-404. <https://www.researchgate.net/publication/348303101>
- Falah, N., & Marlana, N. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 8(1), 50-51. <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i1.6453>
- Farhana, K. (2016). *Tak terduga, 4 pemuda Bandung ini sukses jadi pengusaha*. Fimela. <https://www.fimela.com/lifestyle/read/2406124/tak-terduga-4-pemuda-bandung-ini-sukses-jadi-pengusaha>
- Hair Jr., J. F., Ringle, C. M., Danks, N. P., Hult, G. T. M., Sarstedt, M., & Ray, S. (2021). *Classroom companion: Business partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R AAWorkbook* (3rd ed.). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Halim, L. A., & Loisa, R. (2023). Analisis faktor yang memengaruhi keputusan pembelian sepeda United Bike selama pandemi Covid-19 (2019-2021). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(5) 1113-1126. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i5.26511>
- Hanafi, R., Handoko, T., & Adiyani, R. (2022). Analisis faktor motivasi lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UTP Surakarta). *Jurnal Ganeshwara*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.36728/jg.v3i1.2344>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43, 115-135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Indriyani, I., & Subowo, S. (2019). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui self-efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 470-484. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31493>
- Ismi, F. (2024). *Stimulus kewirausahaan di Kota Bandung, Camp Entrepreneur Dispora bakal terus digelorkan*. DiskominfoJabar. <https://jabarprov.go.id/berita/stimulus-kewirausahaan-di-kota-bandung-camp-entrepreneur-dispora-bakal-terus-digelorkan-11976>
- Lubis, A. S., & Handayani, R. (2023). *Generasi Z dan entrepreneurship: Studi teoretis minat Generasi Z dalam berwirausaha* (1st ed.). Bypass.

- https://repo.uinsyahada.ac.id/1530/1/Ricka_Buku%202022_Generasi%20Z%20dan%20Entrepreneurship.pdf
- Mahardika, D. B., Akbar, B., Falah, C., Simarmata, D. P., Purma, D. W., & Pratama, D. (2023). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha melalui self efficacy. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 63-73. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/4033/2933>
- Mardiastuti, A. (2022). *Mengenal rumus Slovin, kapan digunakan dan contoh soal*. Detik Jabar. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6253944/mengenal-rumus-slovin-kapan-digunakan-dan-contoh-soal>
- Marlinda, B. J., Rukmini, R., & Kristiyanti, L. (2024). Pengaruh ukuran pemerintah daerah, tingkat ketergantungan pemerintah daerah, akuntabilitas kinerja dan opini audit terhadap audit delay pada pemerintah provinsi di Indonesia (2019-2022). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(11), 938-948. <https://doi.org/10.572349/neraca.v2i11.2912>
- Nurkholis, N. (2018). Penetapan usia dewasa cakap hukum berdasarkan Undang - Undang dan Hukum Islam. *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 8(1), 75-91. <http://dx.doi.org/10.21043/yudisia.v8i1.3223>
- Olii, A. S. (2024). *Rendahnya kualitas SDM di Indonesia: Penyebab dan solusinya*. Radio Republik Indonesia. <https://www.rri.co.id/iptek/799036/rendahnya-kualitas-sdm-di-indonesia-penyebab-dan-solusinya>
- Orton, J. D., & Weick, K. E. (1990). Loosely coupled systems: A reconceptualization. *The Academy of Management Review*, 15(2), 203-223. <https://doi.org/10.2307/258154>
- Purwaningsih, D., & Al Muin, N. (2021). Mengenalkan jiwa wirausaha pada anak sejak dini melalui pendidikan informal. *Jurnal Usaha*, 2(1), 34-42. <https://doi.org/10.30998/juuk.v2i1.653>
- Putri, T. K., & Ahyuardi, A. (2021). Pengaruh dukungan sosial keluarga dan kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2), 86-92. <https://doi.org/10.24036/jpte.v2i2.122>
- Rahayu, I. R. S., & Setiawan, S. R. D. (2024). *Banyak PHK, Menkop-UKM perkiraan jumlah pelaku UMKM bakal tumbuh pesat*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2024/08/07/152400926/banyak-phk-menkop-ukm-perkiraan-jumlah-pelaku-umkm-bakal-tumbuh-pesat?page=all>
- Ramadhan, F. S., Hafid, A., Ardiansyah, A., & Nurjaman, U. (2024). Pengertian wirausaha dan karakteristik wirausaha. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3), 289-298. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i2.1342>
- Rangkuti, M. (2024). *Bansos 2025: Cara mendaftar BLT UMKM terbaru*. Fahum Umsu. <https://fahum.umsu.ac.id/blog/bansos-2025-cara-mendaftar-blt-umkm-terbaru/>
- Rohmatulloh, I. H., & Nugraha, J. (2022). Penggunaan learning management system di pendidikan tinggi pada masa pandemi Covid-19: Model UTAUT. *Journal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(1), 48-66. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n1.p48-66>
- Rukmana, A. Y., Harto, B., Meltareza, R., Joshua, J. W. N., Puspita, H., Fatima, S., Yogaswara, L., Rahayu, M., Muniarty, P., Abdurohim, A., Rosyad, A. (2023). *Inkubator bisnis di perguruan tinggi*. Get Press Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/374776772>
- Sanaky, M. M., Saleh, M. L., & Titaley, H. D. (2021). Analisis faktor-faktor keterlambatan pada proyek pembangunan gedung asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432-439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Setiabudhi, H., Suwono, S., Setiawan, Y. A., & Karim, S. (2025). *Analisis data kuantitatif dengan SmartPLS4*. Borneo Novelty Publishing. <https://ebooks.borneonovelty.com/publications/588838/analisis-data-kuantitatif-dengan-smartpls-4>
- Shrestha, N. (2020). Detecting multicollinearity in regression analysis. *American Journal of Applied Mathematics and Statistics*, 8(2), 39-42. <https://doi.org/10.12691/ajams-8-2-1>
- Sihombing, R. S. T., & Kusuma, N. P. (2022). Pemerataan pendidikan: Studi kasus 34 provinsi di Indonesia. *Parahyangan Economic Development Review (PEDR)*, 1(2), 143-151. <https://doi.org/10.26593/pedr.v1i2.6670>
- Suryanto, D. (2022). Pengaruh kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Selago Makmur Plantation Unit Pabrik Sawit Incari Raya Group. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 108-118. <https://journal.al-matani.com/index.php/invest/article/view/290/209>

- Susanto, S. C. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 2(3), 277-286. <https://doi.org/10.37715/jp.v2i3.549>
- Tiyanti, N. A. R., Wolor, C. W., & Marsofiyati, M. (2023). Pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha dan pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(5), 381-400. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v1i5.421>
- Trimahanani, E. (2024). *UMKM Jawa Barat 2024 terus bertumbuh; beberapa faktor kuncinya*. Berita Daerah.Co.Id. <https://www.beritadaerah.co.id/index.php/2024/09/08/umkm-jawa-barat-2024-terus-bertumbuh-beberapa-faktor-kuncinya/>
- Wahyuningsih, R. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 512-521. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2874>
- Wiryopranoto, S., Herlina, N., Marihandono, D., & Tangkilisan, Y. B. (2017). *Ki Hajar Dewantara, pemikiran dan perjuangannya (D. Marihandono, Ed.)*. Museum Kebangkitan Nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://repositori.kemdikbud.go.id/4881/1/Buku%20Ki%20Hajar%20Dewantara.pdf>
- Yulianingsih, S. (2023). *Intip 5 cara jitu meyakinkan orang tua tentang keputusanmu menjadi wirausahawan*. Rimma.Co. <https://rimma.co/88576/entrepreneur/intip-5-cara-jitu-meyakinkan-orang-tua-tentang-keputusanmu-menjadi-wirausahawan/>

Halaman ini sengaja dikosongkan